

# Penyuluhan Ekonomi Koperasi Bagi Generasi Milinial

Heru Wahyudi, Nairobi, I Wayan Suparta

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

## ABSTRAK

Selama ini dalam masyarakat telah diterapkan sistim ekonomi campuran yang didominasi oleh sistim Kapitalisme-materialistis yang sekuler sehingga sering timbul gejolak baik di bidang sosial-politik dalam NKRI. Hal ini diakibatkan karena telah terjadi brain washing/pecucian otak mulai dari anak-anak sampai dewasa tanpa memandang warna kulit, jenis suku, agam serta tingkat pendidikanya penghilangan jati diri ekonomi Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian nasional, apabila sokoguru ini baik, maka akan menjadi baik seluruh sistim perekonomian indonesia, begitupula sebaliknya, apabila sokogurunya rusak maka akan mempengaruhi seluruh tatanan ekomomi nasional. Ekonomi koperasi mengedepankan gotong royong untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. pengetahuan mengenai ekonomi yang berbasis potensi lokal dan corak ekonomi nasional yaitu ekonomi koperasi harus mulai dibumikan kepada generasi milinial yang akan meneruskan perjuangan nkri. Memperhatikan permasalahan tersebut, fakultas ekonomi melalui tim pelaksana Heru Wahyudi, dkk. Merasa terpanggil melakukan suatu kegiatan PKM dengan bekerjasama dengan LP2M Universitas Lampung dan pengurus Masjid Attarbiyah. Kegiatan yang dimaksud diberi judul “*Penyuluhan Ekonomi Koperasi bagi Generasi Milinial*” yang penyelenggaraannya berlangsung pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 dengan jumlah 30 orang peserta.

Penyampaian materi oleh nara sumber dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang dasar ekonomi koperasi, partisipasi anggota dan prosedur pembentukan koperasi serta karakteristik koperasi indonesia, berhasil diserap dengan baik oleh 90 % peserta dengan nilai A dan sisanya dengan nilai B.

**Kata kunci:** Koperasi, generasi milinial.

---

## LATAR BELAKANG

Generasi milinial adalah generasi muda penerus perjuangan bangsa. Generasi milinial dikenali dengan tingginya semangat belajar dan keingintahuan terhadap hal baru. Penguasaan teknologi informasi dan pemanfaatan sosial media menjadi sebagian ciri khas generasi milinial. Mengoptimalkan generasi ini akan menjadi kekuatan dimasa depan.

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbesar ke 4 di Dunia, oleh karena itu Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi pusat perkembangan peradaban. Generasi milinial saat ini hidup dalam sebuah sistim ekonomi bukan sistim ekonomi yang menjadi ciri khas NKRI. Sistim ekonomi dengan badan usahanya dimana Keanggotaan yang bersifat terbuka, Pengawasan secara demokratis, Bunga yang terbatas atas modal, Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota, Penjualan dilakukan sesuai dengan harga

pasar yang berlaku dan secara tunai, Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama dan politik, Barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli, tidak rusak atau palsu dan Pendidikan terhadap anggota secara berkesinambungan.

Generasi milenial hari ini hidup dalam kungkungan Sistem ekonomi campuran yang didominasi oleh sistem Kapitalisme-materialistis yang sekuler sehingga sering timbul gejolak baik di bidang sosial-politik dalam NKRI. Hal ini diakibatkan karena telah terjadi brain washing/pecucian otak mulai dari anak-anak sampai dewasa tanpa memandang warna kulit, jenis suku, agama serta tingkat pendidikannya penghilangan jati diri ekonomi Indonesia. Koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian nasional, apabila sokoguru ini baik, maka akan menjadi baik seluruh sistem perekonomian Indonesia, begitupun sebaliknya, apabila sokogurunya rusak maka akan mempengaruhi seluruh tatanan ekonomi nasional. Ekonomi koperasi mengedepankan gotong royong untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat luas. pengetahuan mengenai ekonomi yang berbasis potensi lokal dan corak ekonomi nasional yaitu ekonomi koperasi harus mulai dibumikan kepada generasi milenial yang akan meneruskan perjuangan NKRI

Pembelajaran tentang urgensi ekonomi koperasi harus dibudayakan dari buaian sampai liang lahat. Semangat Ekonomi Indonesia adalah ekonomi gotong royong atau ekonomi koperasi harus bisa dipahami oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia terutama generasi muda atau generasi milenial. Berekonomi dalam praktek dengan melaksanakan praktek "ekonomi koperasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam bentuk "Ekonomi koperasi Positif" berarti mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Dengan kata lain semakin jauh kita dari ciri ekonomi Indonesia maka akan semakin jauh NKRI dari cita-cita kemerdekaan dan sebaliknya semakin kuat dan semakin cepat NKRI memahami ekonomi Pancasila/koperasi dan berpraktek maka semakin cepat mencapai cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Mengamankan ekonomi Indonesia dengan memberi bekal pengetahuan yang cukup kepada generasi muda/generasi milenial menjadi suatu hal yang penting yang harus dilakukan.

Manfaat yang akan diperoleh dengan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan generasi milenial tentang urgensi ekonomi koperasi
- b. Membuat generasi milenial menjadi semangat tentang corak ekonomi koperasi sebagai corak ekonomi nasional
- c. Membumikan ekonomi koperasi dalam kehidupan generasi muda.
- d. hasil penyuluhan ini dapat diseminarkan pada kegiatan seminar nasional pengabdian.

## **METODOLOGI**

Metode yang paling efektif untuk kegiatan ini adalah metode belajar kelas atau metode pelatihan, mengingat metode ini bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Metode ini dinilai lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran penyuluhan. Pemberian materi dilakukan dalam waktu 1 hari kegiatan. Dimana peserta akan memperoleh bahan slide materi penyuluhan

Materi yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah :

Karakteristik Aspek organisasi koperasi Indonesia
Jaringan usaha koperasi
Partisipasi anggota koperasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Ekonomi Koperasi Bagi Generasi Milinial dihadiri oleh 30 orang peserta yang merupakan generasi milinial yang menjadi jamaah masjid Attribiyah. Peserta datang dari beberapa komunitas.

Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya jawab atau diskusi mengenai koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang koperasi. Kemudian penyampaian materi yaitu dasar-dasar ekonomi koperasi, partisipasi anggota, dan jaringan usaha koperasi. tema dasar-dasar koperasi memberikan pengetahuan dasar tentang pengertian koperasi, ciri koperasi, ciri badan usaha koperasi, unsur-unsur organisasi koperasi, ruang lingkup usaha koperasi, permodalan koperasi, serta sub tema bentuk dan jenis-jenis koperasi. Tema partisipasi mengupas partisipasi dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaanya, dan peran serta perorangan /sekelompok orang, Setelah diberikan materi penyuluhan koperasi ini maka peserta di beri post test untuk mengetahui serapan pengetahuan yang telah diberikan dalam penyuluhan.

Dengan dilaksanakannya ekonomi koperasi bagi generasi milinial ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi dan secara bersama-sama menegakan kembali kopersi di NKRI.

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian soal test awal dan test akhir

**Tabel 1. Komposisi Indikator pada pre-test dan post-test**

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Prosentase (%)
1	Pengetahuan tentang dasar-dasar koperasi	10	100
2	Pengetahuan tentang partisipasi anggota koperasi	10	100
3	Pengetahuan tentang jaringan usaha koperasi	10	100
<b>Rata-rata</b>			<b>100</b>

Hasil dari pre-test dan post-test

**Tabel 2. Peningkatan TIK**

No	Pencapaian	TIK 1	TIK 2	TIK 3	Rata-rata
1	TIK Pre-Test	64%	60%	62%	62%
2	TIK Post-Test	96%	96%	98%	97%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian tes awal sebesar 60 persen. Setelah dilakukan tes akhir rata-rata nilai pencapaian tes akhir sebesar 97 persen. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 37 persen yang berarti setelah dilakukan pelatihan pemahaman peserta meningkat.

Adapun rincian peningkatan pengetahuan saat dari hasil kegiatan penyuluhan ini yang dilihat dari hasil nilai pre test dan post test tertera pada Tabel 3 berikut

No	Nilai Pree test	Nilai post test
1.	D	A
2.	D	A
3.	D	A
4.	D	A
5.	D	A
6.	C	A
7.	C	A
8.	C	A
9.	C	A
10	C	A
11	C	A
12	C	A
13	C	A
14	C	A
15	C	A
16	C	A
17	C	A
18	D	B
19	D	B
20	D	B
21	C	A
22	C	A
23	C	A
24	D	A
25	D	A
26	D	A

27	C	A
28	C	A
29	D	B
30	D	B

**Tabel 3. Nilai Pree dan Post test**

Tabel 3 telah menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari peserta tentang dasar-dasar ekonomi koperasi, partisipasi anggota koperasi dan jaringan usaha koperasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. generasi melinial sangat antusias dalam mengikuti seluruh materi pelatihan yang diberikan.
2. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan tersebut diharapkan nantinya koperasi membumi dan benar-benar menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

### Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai generasi lain di Kota dan kabupaten lain di di propinsi Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, *Koperasi Indonesia*, BP FE UGM, 1997.
- Arifinal, *Perkoperasian Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1984.
- Edilies dan Susdarsono, *Manajenen Koperasi Indonesia*, Rieneka Cipta, jakarta, 1994.
- Ediliius, *Koperasi dalam teori dan Praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1992.
- Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, LPFEUI, Jakarta, 1999.
- Mubyarto, *membangun sistim Ekonomi*, BP FE UGM. Yogyakarta, 2000.
- Mutis, thoby, *Pembangunan Koperasi*, PT.Gramedia, Jakarta, 1992.
- Usman, Marzuki (1998). *Strategi Pengembangan Pembiayaan Pengusaha Kecil, Menengah dan Koperasi Menghadapi Perdagangan Bebas*.